

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Blastocystis adalah parasit yang paling umum menginfeksi saluran pencernaan manusia (Roya S. et al., 2017). *Blastocystis* pertama kali dituliskan dalam literatur oleh Alexeieff pada tahun 1911. Pada awalnya, *Blastocystis* dinyatakan sebagai ragi (yeast) yang bukan patogen (Kaya et.al., 2007 dan Zierdt, 1991). Untuk saat ini, patogenisitas *Blastocystis hominis* dinyatakan masih kontroversial. Namun, Tan (2008) dan Kaya et.al. (2007) menegaskan bahwa pada beberapa penelitian terakhir menunjukkan bahwa *Blastocystis hominis* merupakan agen yang dapat menyebabkan gangguan gastrointestinal pada manusia. Diare, nyeri abdominal, meteorismus, anoreksia, berat badan turun, konstipasi, flatulen, mual, dan muntah ditemukan pada pasien yang terinfeksi *Blastocystis hominis*.

Prevalensi *Blastocystis hominis* di Negara maju cukup bervariasi, mulai dari 1,5% hingga 10%, sedangkan prevalensi pada Negara berkembang dinyatakan sebanyak 30% hingga 50% (Stenzel and Boreham, 1996 dan Nimmanon, 2010). Tan (2008) menyatakan, bahwa prevalensi *Blastocystis hominis* di Indonesia dapat mencapai 60%. Prevalensi ini dapat mencapai nilai yang lebih tinggi pada masyarakat Negara tropis, pada imigran maupun turis dari daerah endemic, dan pada orang-orang dengan status ekonomi yang rendah (Minvielle et.al., 2004). Ditemukan prevalensi yang cukup tinggi pada anak-anak dibandingkan pada usia dewasa (Sasongko dkk., 2002 dan Pegelow et.al., 1997).

Minimnya perhatian terhadap penyakit yang disebabkan oleh protozoa usus pada penderita HIV dan AIDS menyebabkan sedikitnya jenis pemeriksaan yang dilakukan. Saat ini, pemeriksaan protozoa *Cryptosporidium* dan *Toxoplasma gondii* adalah pemeriksaan yang paling sering dilakukan. Dengan ditemukan adanya protozoa usus lainnya dalam tinja penderita HIV/AIDS sebagai penyebab infeksi oportunistik, membuat keberadaan protozoa usus lain tersebut tidak dapat diabaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi infeksi *Blastocystis hominis* pada Tinja Penderita HIV. Yang dimana diketahui bahwa *Blastocystis hominis* sendiri termasuk dalam protozoa oportunistik penyebab *New Emerging Infection Diseases* dan *Reemerging Infection Diseases*, yang prevalensinya meningkat sehubungan dengan rendahnya imunitas penderita HIV/AIDS dan penyakit-penyakit yang berhubungan dengan penurunan sistem imun tubuh lainnya. Pada penelitian ini, spesimen yang digunakan berupa tinja, dilaksanakan di Laboratorium Parasitologi Analis Medis Universitas Airlangga.

1.2 Rumusan Masalah

Berapa prevalensi Infeksi *Blastocystis hominis* pada Tinja Penderita HIV RSUD Dr.Soetomo Surabaya Periode September 2018-April 2019

1.3 Tujuan

Mengetahui prevalensi Infeksi *Blastocystis hominis* pada Tinja Penderita HIV RSUD Dr.Soetomo Surabaya Periode September 2018-April 2019

1.4 Manfaat

Mengetahui prevalensi Infeksi *Blastocystis hominis* pada Tinja Penderita HIV RSUD Dr.Soetomo Surabaya Periode September 2018-April 2019